

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya. Di tengah keadaan yang terus berkembang, proses pendidikan berpotensi melahirkan ide-ide inovatif dan imajinatif. Pengembangan kurikulum berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas standar pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang diadopsi akan menentukan strategi pendidikan yang tepat, karena kurikulum berfungsi sebagai inti pendidikan dan menentukan durasinya (Munandar, 2017). Judul undang-undang tersebut adalah “Suara Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003”. “Kurikulum mengacu pada kumpulan rencana pendidikan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metodologi yang digunakan sebagai kerangka untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Indonesia telah mengadopsi beberapa revisi kurikulum selama bertahun-tahun, termasuk Kurikulum 1994 yang direvisi pada tahun 1997, Kurikulum Kompetensi 2004, Kurikulum 2006 pada tingkat satuan pendidikan, dan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pada tahun 2018 terjadi revisi kurikulum Kurtilas. (Ulinniam dkk., 2021).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan menggantikan atau menyempurnakan Kurikulum 2013 yang sudah ada. Kurikulum merdeka diciptakan dengan tujuan untuk mendorong kemajuan generasi penerus Indonesia.

Menurut penuturan Saleh (2020), Merdeka Pembelajaran merupakan program yang dirancang untuk menumbuhkan inovasi dalam dinamika guru-siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Beberapa sekolah mobilisasi telah menerapkan Kurikulum Merdeka karena keputusan sebelumnya. Saat ini, kurikulum mandiri dirancang untuk diterapkan di semua sekolah, dengan mempertimbangkan kesiapan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini memiliki peran penting dalam membantu pemerintahan baru dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum pemerintahan mandiri. Wajar jika anggapan pergantian menteri akan berdampak pada perubahan kurikulum kembali menjadi perbincangan masyarakat. Meski demikian, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum merdeka mencakup lebih dari itu saja. Kurikulum 2013 efektif dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Maladenita, dkk. (2021) menjelaskan alasan kompleksitas penerapan Kurikulum 2013 yang berlebihan. Penerapan Kurikulum 2013 terhambat oleh berbagai pemangku kepentingan antara lain pemerintah, administrasi sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif inovatif yang diterapkan oleh pemerintah dan membuahkan hasil yang signifikan.

Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diperkenalkan kini dapat diakses. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai teknik pembelajaran yang menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dalam lingkungan yang santai dan menyenangkan, bebas dari stres dan tekanan. Selain itu, ini menjadikan siswa dapat menunjukkan kemampuan bawaan mereka. Merdeka berfokus pada

penanaman rasa otonomi yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Inisiasi program sekolah penggerak merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong pembelajaran mandiri. Tujuan dari upaya pendidikan ini adalah untuk mendukung semua lembaga dalam mencetak generasi individu yang memiliki kualitas peserta didik Pancasila dan berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat. Fungsi seorang guru diperlukan untuk pencapaian segalanya. Yang sejalan dengan pandangan (Ainia, 2020) “Subjek utamanya adalah guru yang mengambil peran harus mampu bertindak sebagai katalis bagi orang lain untuk mengambil inisiatif yang bermanfaat bagi siswa.

Sistem pendidikan nasional Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dengan diterapkannya kurikulum Merdeka. Yamin dan Syahrir (2020) berpendapat bahwa keputusan tersebut diambil untuk merangkul pembangunan nasional dan menjamin kemampuan bangsa dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman. Senada dengan pernyataan Nadiem Makarim, Mendikbud menegaskan, perbaikan pendidikan tidak bisa semata-mata dilakukan secara administratif, melainkan perlu adanya transformasi budaya. Menurut Sibagariang dkk. (2021), konsep belajar Merdeka dinilai cocok untuk sistem pendidikan Indonesia di masa depan, karena bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang kompeten dan mampu unggul dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kurikulum Merdeka, anak diharapkan mendapat pendidikan yang ketat dan berkualitas sehingga mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya. Program sekolah mandiri bertujuan untuk mencapai tujuan sistem pendidikan Indonesia dengan membina peserta didik berdasarkan Pancasila, dengan tujuan

akhir mewujudkan Indonesia maju yang berpemerintahan sendiri, mandiri, dan bercirikan jati diri bangsa yang kuat.

Saat ini adalah kesempatan yang baik bagi para sarjana untuk memulai penelitiannya tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak guna memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penggunaannya di sekolah tersebut. Setiap perombakan kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tetapi banyak orang, termasuk guru, sangat memperhatikannya selama implementasi. Tidak dapat disangkal bahwa guru adalah kelompok yang paling terkena dampak perubahan Kurikulum. Kurikulum harus diubah, yang membutuhkan strategi dan alat pengajaran baru. Akibatnya, guru perlu memasukkan banyak persiapan tambahan ke dalam adaptasi Kurikulum. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dalam keadaan yang sebanding, yaitu tantangan yang dihadapi oleh guru sama dengan yang dihadapi oleh guru lain di berbagai belahan dunia.

Gagasan manajemen Kurikulum harus diterapkan dengan baik agar segala sesuatu yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi tentang Kurikulum itu sendiri dapat berfungsi secara efisien, baik, dan kira-kira sesuai dengan harapan. Kedua gagasan yang dibahas di atas menggaris bawahi bahwa karena guru atau instruktur bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan Kurikulum bagi siswa, mereka harus terlibat dan aktif. Ketika sebuah Kurikulum tidak mendapat reaksi yang antusias dari instruktur atau guru mengalami kesulitan yang signifikan dalam

memahami dan menggunakan Kurikulum, itu akan gagal. Itu tidak boleh menghalangi siswa yang diharapkan untuk mematuhi Kurikulum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 5 Kota Jambi ditemukan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut kurang optimal. Dimana di temukan beberapa permasalahan seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang masih dalam tahap persiapan, masih dikembangkannya P5 (Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila), serta guru belum mempersiapkan diri secara optimal dalam menerima dan menjalankan Kurikulum Merdeka.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berkenan untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: ”penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi.” Peneliti memilih SMAN 5 Kota Jambi dengan partisipannya yaitu tiga guru di SMAN 5 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?
2. Bagaimana Pengembangan Kurikulum di Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?
3. Apakah faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?
4. Apakah faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diambil dari rumusan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi
2. Bagaimana Pengembangan Kurikulum pada Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi
3. Apakah faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi
4. Bagaimana faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka SMAN 5 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang signifikan, baik dari segi penerapan teoritis dan praktis, selaras dengan tujuan penelitian yang dimaksudkan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memajukan pemahaman kita tentang bagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka mengetahui apa saja pengembangan prinsip-prinsip Kurikulum.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai panduan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang tepat dalam penyampaian pengajaran di sekolah.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi Jurusan Administrasi Pendidikan dalam proses analisis kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal pemeriksaan kebijakan dan penerapan yang tepat.
- c. Untuk penelitian tambahan, ini menjadi sumber bagi pihak-pihak yang berencana untuk mempelajari lebih lanjut tentang kebijakan kampus merdeka.